

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan suatu hak yang wajib diberikan untuk para penuntut ilmu untuk mengembangkan potensi dan keterampilannya agar dapat menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang. Peran pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan bagi setiap individu karena dapat membawa dampak yang luas kedepannya. Pendidikan merupakan kegiatan yang wajib ada dalam kehidupan seseorang yang harus ditanamkan sejak dini, khususnya pendidikan mengenai Agama.

Pendidikan Agama Islam adalah program pendidikan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai Islam melalui berbagai kegiatan pembelajaran serta membimbing peserta didik agar mampu dalam memahami dan menerapkan ilmu agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling tertua di Indonesia. Menurut kalangan para ahli sejarah mengidentifikasi bahwa pendiri dari pondok pesantren yaitu Syekh Maulana Malik Ibrahim, beliau adalah sebagai peletak pertama berdirinya pesantren.²

¹ Mardan Umar Dan Feiby Ismail, *Pendidikan Agama Islam Konsep Dasar Bagi Mahapeserta didik Perguruan Tinggi Umum* (Manado: CV. Pena Persada, 2020), 2.

² Rika Mahrisa et al., "Pesantren Dan Sejarah Perkembangannya Di Indonesia" 13, no. 2 (2020): 3–4.

Perkataan pesantren berasal dari kata “santri” dengan awalan pe - di depan dan akhiran - an berarti tempat tinggal para santri.³ Kata pesantren lebih populer dengan sebutan pondok pesantren, adanya pondok pesantren untuk memahami dan menerapkan ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup untuk menanamkan nilai-nilai keislaman.

Pondok pesantren punya ciri khas tersendiri yang mana pesantren mempunyai kepemimpinan dan karakteristik khusus seperti masjid, kyai, pondok ataupun asrama, dan kitab kuning yang menjadi salah satu daya tarik utama dari pondok pesantren.⁴

Menurut Undang-undang Republik Indonesia bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.⁵

Pembelajaran di pondok pesantren itu menggunakan kitab kuning, yang mana pondok pesantren selalu mempertahankan kitab kuning sebagai sistem pembelajarannya. Kitab kuning yang diajarkan di pondok pesantren meliputi bermacam-macam ilmu seperti nahwu, shorof, fiqih, usul fiqih, hadits, tafsir, tauhid, tasawuf, serta ilmu agama lainnya.⁶

Dalam pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren harus berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan

³ Zaimir Syah and Iswantir Iswantir, “Asal Usul Dan Perkembangan Pesantren Di Indonesia,” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (March 28, 2023): 63, <https://doi.org/10.31004/jpion.v2i1.102>.

⁴ Sangkot Nasution, “Pesantren: Karakteristik Dan Unsur-Unsur Kelembagaan,” *Tazkiya: Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (July 2019): 127.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁶ Mustofa, “Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman Dalam Konteks Perpustakaan Pesantren,” *Tibannbaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 2, no. 2 (January 31, 2019): 2, <https://doi.org/10.30742/tb.v2i2.549>.

Pembelajaran tidak akan terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Tugas seorang ustadz adalah memberikan pengajaran kepada para santri dengan baik karena hal tersebut penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, Oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran tugas guru untuk membimbing dan mengarahkan para santri agar mereka paham dengan pengajaran yang baik. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Nahl (16): 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah menjelaskan bahwa ayat ini Allah memerintahkan nabi Muhammad untuk menyuruh jin dan manusia menuju agama Islam dengan cara yang penuh kebijaksanaan sebagaimana yang telah Allah wahyukan kepadanya, dan memberi mereka pelajaran yang bermanfaat dengan penuh kelembutan, serta mendebat orang-orang yang menyelisihinya dengan cara yang baik dan dengan dalil-dalil yang kuat. Sungguh Allah Maha Mengetahui hamba-Nya yang ingin menuju jalan yang benar.

Ayat di atas adalah berhubungan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran, dalam ayat ini, Allah swt memerintahkan dan mewajibkan kepada Nabi Muhammad Saw, dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan pembelajaran yang baik.⁷ Sebagaimana peran guru dalam

⁷ Ahmad Wakka, "Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran," *El- Jour Education and Learning Journal* 1, no. 1 (January 2020): 21.

pembelajaran bahwa guru membimbing dan mengajarkan kepada peserta didik dengan cara yang baik.

Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah dalam sistem pembelajarannya menggunakan beberapa kitab kuning salah satunya adalah kitab kuning Fathul Mu'in yang bermazhab Syafi'i. Kitab ini adalah karya karangan Syekh Zainuddin Al-Malibari, beliau berasal dari keluarga Al-Makhdum, yang diperkirakan datang Kota Malibar di Negara India pada abad ke 7/15 Masehi.

Adapun karya-karya lain beliau tulis yaitu *Quratul A'in Bimuhimatiddiin, Al-Ujubah Al-'Ajibah'an Al-As'ilah Al-Gharibah, Irsyad Al-Ibad ila Sabil Al-Rasyad, Ihqam Aham Al-Nikah, Syarh Minhaj Al-Wadhih, Tuhfat Al-Mujahidin fi ba'dhi Akhbar Al-Burtughaliyyin, Al-Jawahir fi'qubat Ahl Al-Kaba'ir, Al-Fatawa, Al-Hindiyya* dan sebagainya.⁸

Berdasarkan dari observasi peneliti, Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah bertempat di jalan Alalak Tengah samping Mesjid Tuhfaturroqobin (Mesjid Kanas) dan didirikan pada tahun 2006 lalu.

Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah menggunakan kurikulum keagamaan yang mana berbasis kitab kuning. Meskipun memakai kurikulum keagamaan pondok pesantren Tarbiyatul tetap ada mengajarkan pelajaran umumnya, khusus untuk tingkat wustho waktu pembelajaran umumnya tidak dipisah dengan pembelajaran keagamaannya tetap dalam satu jadwal pembelajaran, berbeda dengan tingkat ulya bahwa pembelajaran umumnya dipisah dengan pembelajaran keagamaannya waktunya dimulai pagi sampai

⁸ Redaksi PP Al-Fattah, "Biografi Syaikh Zainuddin al-Malibari," Pondok Pesantren Al-Fattah (blog), September 30, 2020, <https://www.alfattah.or.id/biografi-syaikh-zainuddin-al-malibari/>.

dzuhur untuk keagamaannya sedangkan setelah shalat dzuhur untuk pembelajaran umumnya, khusus hari selasa, rabu, dan sabtu.

Tujuan peneliti mengambil penelitian ini karena di artikel web yang pernah peneliti baca dikatakan bahwa kitab Fathul Mu'in ini cukup sulit untuk dipahami dan kitab Fathul Mu'in ini penuh banyak jebakan ketika membacanya tanpa memperhatikan kata demi kata yang berbaris di dalamnya dengan jeli, akan keliru memahaminya.⁹

Berdasarkan artikel tersebut peneliti ingi membuktikan hal tersebut apakah benar bahwa kitab Fathul Mu'in itu sulit untuk diajarkan, dengan meneliti bagaimana proses persiapannya, pelaksanaannya, dan evaluasinya dalam pembelajaran kitab Fathul Mu'in serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pebelajarannya di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah.

Dari latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam mengenai **“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KITAB FATHUL MU'IN DI PONDOK PESANTREN TARBIYATUL ISLAMIYAH ALALAK TENGAH KOTA BANJARMASIN”**.

B. Definisi Oprasional

Untuk menghindari dari kesalahpahaman dalam memahami judul serta permasalahan yang diteliti, di sini peneliti memberikan definisi terhadap judul, diantaranya sebagai berikut:

⁹ “Mengenal Kitab Pesantren (6): Fathul Muin, Kitab Fikih Banyak Jebakan,” *Alif.ID* (blog), April 29, 2020, <https://alif.id/read/m-zahid-murtadho/mengenal-kitab-pesantren-6-fathul-muin-kitab-fikih-banyak-jebakan-b228532p/>.

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan yang diseting sedemikian rupa berdasarkan langkah-langkah tertentu agar nantinya pelaksanaan pembelajaran mencapai hasil yang diharapkan.¹⁰ Yang dimaksud pelaksanaan pembelajaran disini adalah proses langkah kegiatan pembelajaran fiqih yang menggunakan kitab kuning yang ada di pondok pesantren Tarbiyatul Islamiyah guna mencapai hasil tujuan yang diharapkan.

2. Kitab Fathul Mu'in

Kitab Fathul Mu'in adalah kitab yang membahas berbagai bidang ilmu fiqih dan hukum Islam secara rinci dan lengkap mulai dari pembahasan tentang fiqih ibadah sampai fiqih muamalah. Yang dimaksud pembelajaran kitab Fathul Mu'in dalam penelitian ini adalah pembelajaran tentang ilmu fiqih yang memakai kitab Fathul Mu'in untuk para santri dan santriwati di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah.

3. Pondok Pesantren

Menurut KH. Abdurrahman Wahid, mendefinisikan pesantren secara teknis, pesantren adalah tempat di mana santri tinggal. Sedangkan menurut KH. Imam Zarkasih mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur utama, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama Islam di bawah

¹⁰ Wiliyan Kurnia Rizki and Cahyo Yuwono, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Era Pandemi pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Kalinyamatan Jepara," *Indonesian Journal for Physical Education and Sport* 2, No.1 (2021): 328.

bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.¹¹ Yang dimaksud dengan pondok pesantren di penelitian ini adalah tempat lokasi penelitian yang dipilih peneliti.

C. Fokus Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang penulis jelaskan diatas, maka fokus masalah penelitiannya yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Mu'in dalam meningkatkan pemahaman fiqh santri dan santriwati di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah.
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Mu'in dalam meningkatkan pemahaman fiqh santri dan santriwati di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah yang sudah dikemukakan diatas maka tujuan penelitiannya yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Mu'in dalam meningkatkan pemahaman fiqh santri dan santriwati di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah.

¹¹ Riskal Fitri and Syarifuddin Ondeng, "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter," *Al Urwatul Wutsqa: Pembelajaran Pendidikan Islam* 2, no. 1 (June 2022): 45.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kitab Fathul Mu'in dalam meningkatkan pemahaman fiqih santri dan santriwati di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan dalam aspek pendidikan khususnya dalam pembelajaran fiqih sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sumber informasi bagi peneliti lain.

2. Secara Praktis

a. Kegunaan Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai sebuah pembelajaran pengetahuan dan informasi mengenai seberapa pentingnya sebuah kitab yang diajarkan di sebuah pondok pesantren untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

b. Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman serta wawasan bahwa pentingnya sebuah kitab kuning yang diajarkan di sebuah pondok pesantren dapat meningkatkan pemahaman tentang Agama.

c. Kegunaan Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan penunjang untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan tema Pelaksanaan Pembelajaran

Kitab Fathul Mu'in Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Alalak Tengah Kota Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skirpsi, Lilis Mariani, 2016. *Pelaksanaan Strategi Tandır dalam Pembelajaran Al-quran Hadis pada Peserta didik Kelas V di MI Al-Muhajirin Banjarmasin*. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan strategi Tandır dalam pembelajaran Al-quran Hadis pada peserta didik kelas V di MI Al-Muhajirin Banjarmasin sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat terlihat dari terlaksananya pelaksanaan strategi Tandır dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada peserta didik kelas V di MI Al-Muhajirin Banjarmasin meliputi tahap tumbuh, alami, namai, demonstrasi, ulangi dan rayakan sesuai dengan teori yang ada. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi pembelajaran Tandır pada mata pelajaran Al-quran Hadis pada peserta didik kelas V MI Al-Muhajirin Banjarmasin yaitu faktor guru yang terdiri dari latar pendidikan yang sesuai dan pengalaman mengajar yang relatif, faktor peserta didik yang terdiri dari minat dan perhatian peserta didik yang tinggi dan faktor sarana atau fasilitas yang cukup memadai.¹² Penelitian saudara Lilis Mariani, hampir sama dengan penelitian penulis dalam pelaksanaannya, tetapi bedanya penelitian saudara Lilis Mariani lebih berfokus secara khusus ke pelaksanaan strategi

¹² Lilis Mariani, Skripsi: *Pelaksanaan Strategi Tandır Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadis Pada Peserta didik Kelas V Di MI Al-Muhajirin Banjarmasin* (Banjarmasin: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2016).

kalo peneliti lebih ke pembelajaranya dan topik yang dibahaspun berbeda yang mana saudari lebih ke arah Al-qur'an sedangkan peneliti kearah fiqih.

2. Skripsi, Lamia, 2022. *Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatussalam Anjir Serapat*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning ini meliputi 3 aspek yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan guru tidak menggunakan RPP namun guru menentukan langkah-langkah dalam pembelajaran, pada aspek pelaksanaan guru menggunakan kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dan pada aspek evaluasi guru melakukan 2 kali yaitu evaluasi semester dan evaluasi setelah pembelajaran diajarkan. Kitab yang digunakan adalah kitab sharaf (Durus At-Tasrif), tauhid (Awaluddin Sifat Dua Puluh), akhlak (Akhlak Lilbanin), tarikh (Riwayat Nabi Muhammad Saw), tajwid (Pelajaran Tajwid), fikih (Fikih Almubadi) dan hadits (Attarbiyah). Pada kendala pembelajan kitab kuning adalah waktu yang terlalu singkat dan mereka belum terbiasa belajar tatap muka karena terlalu lama belajar online.¹³ Persamaan dengan penelitian saudari Lamia membahas tentang kitab kuning, sedangkan perbedaannya penelitian penulis membahas tentang pelaksanaan pembelajaran kitab kuning Fathul Mu'in, sedangkan penelitian punya saudari Lamia tentang kitab kuning yang lebih banyak serta tempa penelitian juga berbeda dengn peneliti.

¹³ Lamia, Skripsi, *Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatussalam Anjir Serapat*. (Banjarmasin: PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2021).

3. Skripsi, Khusnul Chotimah, 2023. *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dengan Kurikulum Merdeka Di SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Sukoharjo kelas X akuntansi 3 terbagi menjadi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan adalah guru membuat Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan modul ajar. Proses pelaksanaannya meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan sama seperti di K13. Pada kegiatan inti guru melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi berbasis produk walaupun belum optimal karena terkendala oleh peserta didik yang hanya memilih satu jenis produk padahal guru sudah memberikan beberapa pilihan seperti poster, video, atau PPT. Selain itu juga terkendala oleh waktu dimana peserta didik hanya diberikan satu jam pembelajaran untuk membuat produk. Sehingga peserta didik hanya memilih produk yang sederhana karena waktu yang singkat. Pada kegiatan penutup sama seperti K13. Sedangkan evaluasinya dilakukan dua bentuk yaitu asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif dapat dilaksanakan di awal atau di dalam pembelajaran. Di awal pembelajaran menggunakan hasil asesmen diagnostik sedangkan di dalam pembelajaran seperti diskusi dan penugasan. Asesmen sumatifnya berupa ulangan harian, UTS, dan UAS.¹⁴ Persamaan penelitian

¹⁴ Khusnul Chotimah, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi

peneliti dengan saudari Khusnul Chotimah sama membahas tentang pelaksanaan pembelajaran tetapi punya peneliti penelitiannya di ruang lingkup kitab kuning sedangkan punya saudari Khusnul Chotimah di ruang lingkup buku pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mudah memahami penelitian ini, maka pembahasannya dikelompokkan dalam bab dan sub bab yang terstruktur dan sistematis. Sistematika penulisan penelitian ini terbagi atas lima bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II: Pembelajaran teori dan kerangka pikir.

BAB III: Metode penelitian, yaitu memuat jenis dan pendekatan yang digunakan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan, teknik analisis data, dan instrumen penelitian.

BAB IV: Laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan.

BAB V: Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran. Dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup dari penulis.